

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 merupakan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya menjadi sebuah tesis. Peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh temuan penelitian yang dianalisis dan kemudian disusun dalam tesis sebagai sebuah laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu kualitatif verifikatif, yang digunakan sebagai metode penelitian yang saling menunjang dengan tujuan agar penelitian ini lebih implementatif dan bermakna.

Penelitian pergeseran nilai dan norma sosial dilakukan untuk mengetahui pergeseran nilai dan norma sosial akibat masuknya perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kaliaorang. Proses penelitian ini dilakukan untuk menyusun tesis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan dengan bidang studi peneliti yaitu pendidikan IPS. Peneliti menguraikan proses tersebut dalam bab ini yang terdiri dari situs dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur dan tahapan penelitian, serta laporan hasil penelitian.

3.1. Lokasi Subjek dan Data Penelitian

Lokasi dalam penelitian pergeseran nilai dan norma sosial dilaksanakan di Kecamatan Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan keputusan Bupati Kutai Timur Nomor: 525.26/K.934/HK/XI/2010 tanggal 05 Nopember 2010 yang telah memberi izin lokasi untuk keperluan perkebunan kelapa sawit kepada PT. Fairco Agro Mandiri, seluas + 6.517 Ha yang terletak di Desa Cipta Graha, Kolek, Bukit Makmur, Bukit Harapan, Bangun Jaya, Citra Manunggal Jaya, Bumi Sajahtera dan Jangkar Kecamatan Kaliorang. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti tepatnya di Desa Bukit Makmur. Peneliti tertarik meneliti di Kecamatan

Kaliorang karena merupakan tempat perkebunan kelapa sawit yang mendapat pergeseran nilai dan norma sosial dari adanya masyarakat luar yang bekerja dikelapa sawit tersebut.

Subjek penelitian adalah masyarakat di Desa Bukit Makmur Kecamatan kaliorang Kabupaten Kutai Timur. Subjek penelitian atau sumber data penelitian dipilih secara *purposive* (teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu). Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki pengaruh dan otoritas pada situasi sosial subjek penelitian. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuannya terhadap masalah yang akan diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang diharapkan dalam pengumpulan data sampai mencapai data jenuh. (Guba dan Lincoln, 1985, Hlm. 201). Mengatakan Subjek penelitian dalam studi ini meliputi : 1) Kepala Suku 2) Perangkat masyarakat 3) Tokoh pemuda masyarakat, 4) warga masyarakat.

Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuannya terhadap masalah yang akan diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang diharapkan dalam pengumpulan data sampai mencapai data jenuh. Subjek penelitian dalam studi ini meliputi : 1) Kepala suku 2) Perangkat masyarakat adat, 3) *Kokolot Kampung* (ketua kampung), 4) Tokoh pemuda masyarakat adat, 5) warga masyarakat adat dan non-masyarakat.

3.2.Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang pergeseran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kaliorang sebagai sumber belajar IPS, menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan metode kualitatif verifikatif. (Bungin, 2007, hlm. 70), menyatakan penelitian kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan. Format desain penelitian yang digunakan secara total menggunakan format deskriptif kualitatif. Format ini mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan. Penelitian kualitatif verifikatif dalam memperlakukan teori formatnya lebih longgar dengan menempatkan pengetahuan

tentang data lebih terbuka. Peneliti ini berupaya untuk mengungkapkan makna yang ada di balik data yang tampak.

Desain penelitian kualitatif verifikatif melandasi pandangannya pada fenomenologis yang mengungkapkan bahwa: (1) secara ontologis realitas sosial harus diamati dengan sungguh-sungguh oleh peneliti; (2) secara metodologis penelitian harus menggunakan *triagulation* dengan menggunakan macam-macam metode, sumber data, peneliti, dan teori untuk menemukan kebenaran data; (3) secara epistemologis hubungan antara peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan. Hubungan peneliti dengan objek harus bersifat interaktif dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal. (Bungin, 2011, hlm. 42) menjelaskan tentang penelitian kualitatif bahwa:

“Penelitian kualitatif lahir dan berkembang biak dari tradisi (*main stream*) ilmu-ilmu sosial Jerman yang sarat diwarnai pemikiran filsafat ala Platonik sebagaimana yang kental tercermin pada pemikiran Kant maupun Hegel. Penelitian kualitatif ini sangat kental diwarnai oleh aliran filsafat idealisme, rasionalisme, humanisme, fenomenologisme, dan interpretivisme yang digunakan untuk dapat memahami fenomena sosial (tindakan manusia)”.

Sejalan dengan itu, Moleong (2007, hlm. 44) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Strauss dan Corbin dalam Busrowi (2009, hlm.1) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti

kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sejalan dengan hal tersebut, (Bogdan dan Taylor Busrowi, 2009, hlm. 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.

Ciri umum yang ditampilkan dalam desain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan analisis serta interpretasinya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Creswell, 1998, hlm. 493), mengemukakan penelitian kualitatif lebih memusatkan pada ucapan dan tindakan subjek penelitian, serta situasi yang dialami dan hayatinya, dengan berpegang pada kekuatan dan hasil wawancara.

Penelitian kualitatif mempunyai ciri yang menonjolkan pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa manipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya dan alami). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui aktivitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak diungkapkan melalui penonjolan pengakuan formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang ditonjolkan: *pertama*, peneliti bertindak sebagai peneliti utama (*key Instrumen*) dengan melakukan wawancara sendiri para informan dan mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan peneliti tersebut aktif dalam proses

penelitian. *Kedua*, peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data dengan rinci yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. *Ketiga*, triangulasi atau konfirmasi data.

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti mengumpulkan data dan subjek penelitian dengan prinsip kesetaraan. Kebenaran yang berasal dan informan bersifat *equal* dengan kebenaran yang berasal dari peneliti. Selanjutnya mengasumsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang diteliti, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada ketentuan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
2. Konteks sangat ditentukan dalam menetapkan suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa sesuatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan pengaruh dilapangan.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami kegiatan seseorang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahami tradisi yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Syaodih, 2007, hlm. 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berkenaan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif verifikatif (*qualitative research*). Analisis kualitatif digunakan untuk memperoleh pandangan-pandangan (nilai) dan makna (*meaning*) sebagai dasar perubahan sosial. Dengan perkataan lain bahwa, penelitian kualitatif merupakan metode-

metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang atau suatu komunitas dianggap sebagai bagian dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Bungin (2009, hlm. 62-63) mengemukakan bahwa format penelitian kualitatif verifikatif lebih banyak mengonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga konstruksi desain yang dapat berubah-ubah. Teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, data merupakan segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian. Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individual atau kelompok yang menarik atau memberi makna pada suatu kondisi nyata dengan mengkonstruksinya. Hasil pengamatan mencakup *setting* dari lingkungan hidup, lokasi dan kondisi fisik serta sosial dari unsur-unsur yang ada di masyarakat. Kondisi lingkungan hidup merupakan unsur yang tidak terpisahkan mengenai kebudayaan, karena kebudayaan dan pranata-pranatanya hanya mungkin ada dan berkembang dalam suatu lingkungan hidup. Kegiatan penelitian berkenaan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian kualitatif dilakukan pada *setting* masyarakat desa Kaliurang. Penelitian ini diperoleh dari partisipan penelitian secara alamiah (*qualitative naturalistic*).

Penelitian kualitatif merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok masyarakat di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data yang utama, data observasi, dan data wawancara. Proses penelitiannya fleksibel dan biasanya berkembang sesuai kondisi dalam merespon kenyataan-kenyataan yang dijumpai di lapangan. Tujuan utama aktivitas penelitian ini untuk memahami suatu pergeseran nilai dan norma dari sudut pandang penduduk asli. Inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran nilai dan norma semenjak masuknya perkebunan kelapa sawit.

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada proses mendeksripsikan dan memberi penjelasan secara detail pergeseran nilai dan norma yang ada pada masyarakat Kaliorang dan selanjutnya direkonstruksi berdasarkan partisipasi secara alamiah. Fenomena tersebut berkaitan dengan pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, tradisi, simbol, bahasa, praktek kehidupan sehari-hari, serta proses pewarisan pada generasi muda. Berdasarkan kajian tersebut, diharapkan akan diperoleh hasil dari pergeseran nilai dan norma pada masyarakat. Hasil penelitian tersebut akan dimasukkan kedalam proses pembelajaran terutama melalui proses pengembangan Pembelajaran IPS di SMPN 3 Kaliorang

Berdasarkan kajian tersebut diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memperoleh suatu gambaran atau sebuah deskripsi tentang pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kaliorang yang selanjutnya dapat dipublikasikan kepada peserta didik atau dalam hal ini generasi muda melalui dunia pendidikan terutama dalam materi dan proses pembelajaran IPS. Adapun implementasi dari penelitian ini dalam pembelajaran IPS adalah dilakukan dengan cara mengidentifikasi pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kaliorang berdasarkan ciri-ciri sumber belajar, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran IPS.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrument kunci "*the researcher is the key instrument*", peneliti berusaha responsif untuk menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. (Nasution, 2003, hlm. 62) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan

bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan, secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Bahwa peneliti diperlukan sekaligus sebagai instrumen. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengiktisarkan. Dalam kaitannya peneliti sendiri adalah *Human Instrument*, dapat dibuktikan ketika dilapangan peneliti menetapkan fokus penelitian pada pengembangan pergeseran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat perkebunan kelapa sawit.

Adapun alat bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan data yaitu :

a. Catatan lapangan (*field note*)

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini digunakan selama peneliti mewawancarai informan di Kecamatan Kaliorang terutama pada tokoh masyarakat, anggota masyarakat, dan pekerja perkebunan. Catatan lapangan dilakukan secara intensif oleh peneliti saat melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Peneliti mencatat informasi-informasi penting yang menunjang judul penelitian sehingga diperoleh gambaran secara mendetail dari apa yang telah diperoleh dari informan. Catatan lapangan sangat membantu peneliti khususnya untuk mencatat informasi yang tidak dimuat dalam buku atau sumber rujukan lainnya. Dalam catatan lapangan ini peneliti menuliskan semua informasi berupa rangkaian historis keberadaan masyarakat Kecamatan Kaliorang, petuah dan pepatah leluhur yang masih dilestarikan, serta berbagai informasi penting lainnya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang disusun dan bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti menjadi pengembang instrumen berdasarkan gejala empiris yang muncul di lapangan.

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Adapun pada pelaksanaan wawancara, ternyata pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan lebih luas dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru berdasarkan informasi dari informan yang belum tercantum dalam pedoman wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sifat pedoman wawancara ini fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru seperti yang dialami oleh peneliti saat menanyakan pola perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kaliorang.

c. Tape Recorder dan Handycam

Kedua alat ini digunakan oleh peneliti untuk untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data. *Handycam* digunakan untuk merekam aktifitas masyarakat pengambilan video dan foto berbagai aktifitas masyarakat Kecamatan Kaliorang. Dengan penggunaan alat ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Keduanya sangat bermanfaat dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, dengan menggunakan kedua alat tersebut maka informasi dan fenomena di masyarakat yang luput dari pengamatan peneliti dapat direkam dan diputar kembali sewaktu-waktu. Penggunaan kedua alat tersebut membantu peneliti mengungkap informasi yang tidak sempat dicatat dalam catatan lapangan atau tidak terlihat secara mendetail dalam pengamatan peneliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kegiatan observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Bungin, 2011, hlm. 79) yaitu bahwa: penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan (*participant observer*) dan lain-lain. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni

proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit sebagai sumber belajar di Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai-Timur.

Upaya dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan tesis ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) sumber data primer.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi terbagi kedalam tiga macam yaitu observasi partisipan (*partivipant observation*), observasi secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*). Peneliti secara khusus menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan. Observasi partisipan dapat dilakukan oleh peneliti apabila telah dilakukan peneliti apabila terbina *rapport* antara peneliti dengan informan. Pengalaman terlibat diartikan sebagai bentuk pengamatan yang dibarengi interaksi antara peneliti dengan informan. Dalam kegiatan observasi partisipan, peneliti hidup bersama-sama (di tengah-tengah) masyarakat Kaliorang dalam beberapa waktu yang cukup lama. Peneliti melakukan kegiatan observasi dalam rangkaian waktu secara berkesinambungan.

Emzir (2010, hlm. 39). Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya, peneliti memainkan dua peran, *pertama* berperan sebagai

anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungannya yang alami, demikian pula observasi partisipan memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat tersebut untuk mengamati aspek-aspek perilaku yang tersembunyi/tertutup dan dapat memahami perilaku individu-individunya dalam bentuk yang lebih mendalam dan dapat membaca makna-makna yang terlukis dari wajah-wajah individunya dan dapat mendiskusikan topik-topik yang dirasakan tidak mungkin dilakukan oleh peneliti yang asing dari masyarakat yang dijauhinya.

Bogdan dalam Busrowi (2009. hlm 106), mendefinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Secara implisit Bogdan menamakan metode yang bertujuan untuk mengembangkan pengertian tentang kerumitan latar situasi sosial dan hubungan-hubungan yang ada. Observasi partisipan berasumsi bahwa cara terbaik dan mungkin satu-satunya cara untuk memahami beberapa bidang kehidupan sosial ialah dengan jalan membaurkan diri ke dalam diri orang lain dalam susunan sosialnya.

Burns (1990, hlm. 80) menjelaskan bahwa observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati langsung individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah

satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Nasution (2003, hlm. 67) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. “ *Through observation, the researcher learns about behavior and the meaning to those behavior*”. Yakni melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya dari perilaku tersebut.

Alwasilah (2009, hlm. 154) menambahkan bahwa dengan menggunakan teknik observasi ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang informasi, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Dengan adanya observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapan (*tacit understanding*) juga sudut pandang informasi yang mungkin ini tidak terungkap lewat wawancara.

Melalui observasi, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Jorgensen, 1989, hlm. 23) yaitu;

Methodology observation is appropriate for a wide range of scholarly problems pertinent to human existence. It focuses on human interaction and meaning viewed from the insiders viewpoint in everyday life situation and setting. Its aims to generate practical and theoretical truths formulated as interpretative theories.

Peneliti dalam hal ini melakukan pengumpulan data, terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Secara praktik lapangan peneliti selalu menyimak apa yang dilakukan oleh masyarakat dalam aktivitas sosial. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mencatat berbagai aktivitas masyarakat.

Kriteria pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi partisipan senada dengan apa yang dipaparkan oleh (Bungin, 2010, hlm. 118) menyatakan dalam observasi. Peneliti melakukan observasi dengan kriteria pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial subjek penelitian secara holistik. Melalui observasi peneliti memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pandangan induktif untuk melakukan sebuah penemuan atau *discovery*. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain khususnya yang berada di lingkungan tersebut karena telah dianggap “biasa” dan tidak terungkap dalam wawancara. Melalui observasi peneliti mampu mengungkap data penelitian yang belum terungkap sebelumnya sehingga peneliti memiliki gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, melainkan juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi masyarakat yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pola. *Pertama*, ”wawancara dengan informan (informan pokok dan informan pangkal)”. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan “*participant construct*” secara personal dari masing-masing informan secara mendalam mengenai pokok-pokok permasalahan yang dikaji. Tujuan pola ini adalah selain untuk “*peer-check*” juga untuk mendapatkan struktur makna yang bersifat “*inter-subjective*”, dan persepsi bersama (*mutual perspectives*).

(Cresswell, 1998, hlm. 55). Diantara para informan mengenai pokok-pokok permasalahan yang dikaji, sehingga bisa dirumuskan generalisasi berdasarkan persepektif bersama yang terikat pada konteks permasalahan yang diteliti.

Kedua, “wawancara umum dengan pendekatan terarah” (*the general interview guide approach*), dimana para informan pokok dan informan pangkal dikumpulkan dalam sebuah forum diskusi bersama, untuk menggali berbagai permasalahan yang belum di terakomodir pada saat wawancara pertama. Wawancara yang ditujukan untuk menggali sejumlah isu dari setiap informan. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu diurutkan atau dengan kata-kata yang dipersiapkan terlebih dahulu. Panduan wawancara diberi ceklis selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodir. Selama wawancara, pencatatan data perlu dilakukan. Peneliti akan menggunakan tape recorder sebagai alat perekam, kamera sebagai dokumentasi visual, serta mencatat langsung yang disampaikan narasumber (responden). Namun, teknik-teknik tersebut sebaiknya dilakukan dengan memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari narasumber. Dalam hal wawancara ini dan seterusnya, peneliti selalu mengedepankan dua hal, *pertama*, mengadakan membercek pada setiap akhir wawancara untuk dibuat kesimpulan secara bersama antara peneliti dan para informan, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari. *Kedua*, melakukan konfirmasi dengan para informan terhadap hasil wawancara yang telah diolah, sehingga apabila terdapat kekliruan dapat diperbaiki atau disempurnakan.

Bungin (2011, hlm. 111) mengemukakan bahwa teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam keterlibatannya dalam kehidupan informan. Teknik ini bertujuan untuk menggali data yang berasal dari sumber informan yang dipilih dengan cara purposif oleh peneliti.

Wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya begitu saja” pada apa yang diungkapkan informan, melainkan mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan atau dari informan yang satu ke informan yang lain. Dalam hal ini peneliti dapat menentukan informan kunci. Penentuan informan kunci yang dipilih oleh peneliti melalui beberapa pertimbangan diantaranya : (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) usia orang yang bersangkutan telah dewasa; (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; (4) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Guba dan Lincoln (1985, hlm. 266) menyatakan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, organisasi. Perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keluasaan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. (Nasution, 2003, hlm. 69) mengemukakan bahwa “observasi tanpa wawancara tak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara”. Wawancara sangat penting dalam penelitian ini, apalagi dalam penelitian mengenai pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kaliorang.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan oleh (Guba dan Lincoln, 1985, hlm. 266) antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi

kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Hasan dalam Emzir (2010, hlm. 50), menyatakan bahwa sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Dalam kebanyakan studi yang berhubungan dengan ilmu sosial, peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi dari seorang informan. Adapun informan yang akan diwawancara dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Daftar Nama Informan Pokok dan Informan Penghubung dalam Penelitian

Informan Pokok	Informan Pangkal
Inisial	Inisial
Kepala Desa Bukit Makmur	Dinas Penelitian Dan Pengembangan Kutai Timur
Sekretaris Desa Bukit Makmur	Sekretaris Camat Kaliorang
Kaur Umum	Pimpinan PT. Fairco Agro Mandiri
Ketua RT Desa Bukit Makmur	Masyarakat Desa Bukit Makmur
Tokoh Agama	Tokoh Pemuda
Sesepuh Kampung	Pegawai perkebunan kelapa sawit

Sumber : Data Pra-Petnelitian (2014)

Informan pokok dan informan pangkal yang dipilih oleh peneliti seperti tercantum pada tabel di atas dilakukan secara purposif. Pengambilan informan secara purposif dilakukan karena peneliti menganggap informan tersebut dapat memberikan masukan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang relatif lama dan peneliti ikut masuk dalam kegiatan informan tersebut. Pada pelaksanaannya wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada informan sehingga informan tidak merasa kaku dan informan dapat memberikan pandangannya secara bebas tentang kajian yang ditanyakan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis. Studi dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan tentang pendidikan IPS, pergeseran nilai dan norma sosial, proses dan dampak pergeseran sosial dalam bentuk buku, jurnal, dan artikel. (Arikunto, 2007, hlm. 231) menyatakan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2007, hlm. 217), menyatakan alasan : 1). Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2). Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3). Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4). Dokumen harus dicari dan ditemukan, 5). Hasil pengkajian isi akan membuka

kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi pada perkembangannya saat ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang diantara para peneliti, bahwa banyak sekali data-data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Sehingga penggalian sumber data lewat studi dokumentasi menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan Guba seperti dikutip oleh (Bungin, 2007, hlm.) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyak ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

Setiawan (2012, hlm. 83), berpendapat bahwa terdapat dua dimensi rekaman data yaitu fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dilapangan dapat disajikan (berupa rekaman audio-visual memiliki fidelitas yang tinggi dibandingkan dengan catatan). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis.

3.5. Teknik Analisis Data dan Validasi Data

3.5.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Sugiyono, 2008, hlm. 90) menyatakan bahwa analisis telah mulai dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam

penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dan dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. (Guba dan Lincoln, 1985, hlm. 345) mengatakan bahwa langkah pertama dalam mereduksi data ke dalam unit analisis satuan ialah peneliti hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul baik itu berupa hasil observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah itu usahakan agar satuan-satuan itu diidentifikasi. Dilakukan analisis data ini bertujuan untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data induktif, yang merujuk pada (Bungin, 2011, hlm. 148) menyatakan bahwa tahapan analisis data induktif tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
- d. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
- e. Membangun atau menjelaskan teori

Berdasarkan langkah-langkah pada tahapan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini harus melalui beberapa tahapan tersebut, dimulai dari pengamatan dan identifikasi hingga pada pemaknaan dari data yang ada untuk kemudian data yang telah diperoleh tersebut dianalisis dengan strategi analisis data kualitatif verifikatif. (Bungin, 2011, hlm. 151) menjelaskan tentang strategi analisis data kualitatif verifikatif, yaitu:

Strategi analisis data kualitatif verifikatif adalah sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan, format penelitian kualitatif verifikatif mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan dengan mengesampingkan pesan teori, dengan kata lain peran data lebih penting dari teori itu sendiri.

Kegiatan dalam menganalisis data ini tentunya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 12) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun kegiatan atau aktifitas dalam analisis data tersebut yaitu *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Maka, penelitian telah melakukan analisis data dari buku dan beberapa artikel tentang pergeseran nilai dan norma sosialmasyarakat. Diharapkan analisis ini dapat memberikan sedikit gambaran tentang masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

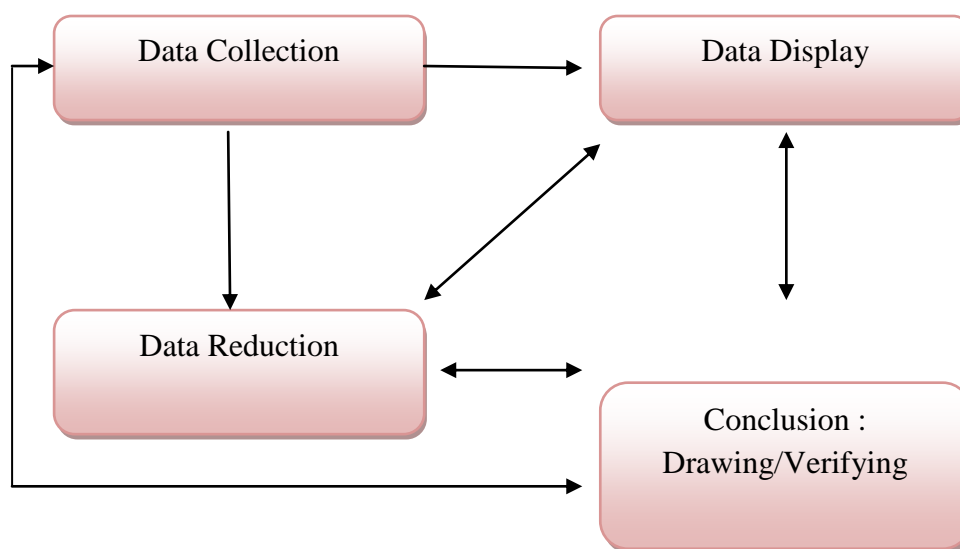
Sugiono(2008, hlm. 90), mengatakan bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti turun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan pergeseran nilai dan norma sosialmasyarakat Kaliorang, proses dan dampak pergeseran, serta proses perubahan nilai dalam pendidikan IPS dalam bentuk disertasi, tesis, jurnal, hasil seminar, tulisan dalam bentuk buku maupun artikel yang ditemukan di berbagai media massa cetak maupun elektronik. Guna memperoleh makna yang berarti maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus, proses dilakukan peneliti untuk menemukan hal-hal penting yang membantu, mempermudah peneliti dalam mengkaji pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat. Namun proses analisis yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan masih sifatnya sementara, penelitian ini berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

Irnanawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Miles dan Huberman (1992, hlm. 12), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ferivation*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



Bagan 3.1

Komponen Dalam Analisis Data (*Interaktif Model*) Miles dan Huberman

Sumber :Bungin (2010, hlm. 145)

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, saat mengumpulkan data peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, dan teoritisasi. Analisis saat dilapangan ini langsung dilakukan ketika peneliti melakukan aktivitas pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Maksudnya disini sembari mengumpulkan data peneliti juga melakukan analisis terhadap data, sehingga kegiatan pengumpulan data lebih terfokus terhadap hal-hal yang diteliti terutama dalam mengali hal-hal yang belum didapat dari data yang sudah ada.

a. Data Reduction

Irnawati, 2015

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI-TIMUR
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya melakukan pencarian bila diperlukan. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat secara lebih utuh. Pada tahap reduksi, semua catatan lapangan menyangkut masyarakat Kaliorang dipilih berdasarkan butir pertanyaan yang ada misalnya semua data baik wawancara dan observasi menyangkut pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat Kaliorang yang akan dikategorikan ke dalam bagian poin khusus sehingga akan memudahkan peneliti ketika melakukan display data. Kemudian dapat dilihat pula perbedaan, setiap data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Peneliti melakukan kategorisasi sesuai dengan masalah (1) identifikasi kondisi pergeseran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat Kaliorang, (2) menguraikan proses dan dampak pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat Kaliorang, dan (3) menganalisis relevansi pergeseran nilai dan norma sosial kehidupan masyarakat perkebunan kelapa sawit Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai-Timur dengan pengembangan Pembelajaran IPS di SMP. Pemenuhan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

b. Data Display

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya

adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Sebab itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan atau prioritas kejadian. Tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistemik, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.

Proses data diklasifikasikan berdasarkan tema-temanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 17) menyatakan *“the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text”*, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan gambar siklus analisis data yang telah disebutkan, prosesnya tidaklah sekali jadi melainkan berinteraktif secara timbal balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, seberapa banyak proses timbal balik tersebut tentunya bergantung pada kompleksitas permasalahan yang hendak dijawab. Juga bergantung pada seberapa tajam pisau analisis yang dipakai saat mengumpulkan data itu sendiri. Artinya kepekaan dan ketajaman daya lacak peneliti di dalam melakukan proses pengumpulan data.

Cara yang peneliti lakukan dalam proses penelaahan data ini adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap data-data yang dikumpulkan untuk kemudian disajikan, diinterpretasi untuk mendapat kebermaknaan. Sebagaimana

dengan reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan merancang keseluruhan data berupa catatan lapangan yang telah direduksi ke dalam kolom-kolom sebuah tabel, yaitu dalam bentuk *narrative text* (menceritakan) masing-masing point tersebut. Penulis terlebih dahulu menggambarkan lokasi penelitian yaitu terletak di desa Cipta Graha, Kolek, Bukit Makmur, Bukit Harapan, Bangun Jaya, Citra Mnunggal Jaya, Bumi Sajahtera dan Jangkar, Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur, kemudian profil kehidupan masyarakat, sebagai contoh dalam mengamati perubahan sosial, pertahanan, keamanan, dan hukum, peneliti berusaha menggali pergeseran tersebut. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menyajikan nilai-nilai yang terkandung dalam pergeseran tersebut di dalam masyarakat yang dapat dijadikan sumber belajar IPS serta bagaimana aktualisasi dan internalisasinya melalui pembelajaran IPS.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah *conclusion drawing*, (Miles and Huberman, 1992, hlm 73) menyatakan tahapan ini adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Analisis data dilakukan berdasarkan sumber dan butir masalah, yakni sesuai dengan pergeseran nilai dan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat Kaliorang. Analisis ini dilakukan secara terus menerus hingga menghasilkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh mengenai pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat Kaliorang yang akan dijadikan sumber belajar. Analisis dilakukan hingga mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh mengenai manfaat sumber pembelajaran tersebut sebagai pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian (di lapangan), tinjauan kembali dengan saksama berupertukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan pergeseran nilai dan norma sosial.

Gay dan Airasian (2000, hlm. 210) menyatakan bahwa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan sumber data kualitatif. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum yakni bahwa analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integrative dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang. (Busrowi, 2008, hlm. 93) mengemukakan metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti itu, dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata.

Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, baik melalui sumber hasil wawancara mendalam,

pengamatan melalui observasi partisipan yang keseluruhannya telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau dengan kata lain berupa media audio visual, dan lain-lain. Adapun untuk catatan lapangan, dibedakan menjadi dua jenis yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Untuk catatan deskriptif lebih menyajikan berbagai kejadian-kejadian yang berlangsung didalam penelitian, sedangkan catatan reflektif lebih banyak memunculkan hal-hal yang berkaitan dengan pikiran atau idea tau gagasan, sehingga didalamnya termuat beberapa komentar dari peneliti terhadap setiap fenomena yang terjadi.

Langkah selanjutnya setelah melalui hasil pengamatan, penelaahaan, serta dipelajari secara lebih mendalam maka peneliti kemudian mereduksi data-data yang telah diperoleh tersebut sehingga dapat membuat suatu abstraksi. Kegiatan membuat abstraksi bertujuan untuk menyimpulkan atau upaya membuat suatu rangkuman inti dari penelitian yang telah dilakukan tersebut. Untuk kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun satu persatu dan membuat kategorisasi dan pada akhirnya adalah memberi pemaknaan dan menafsirkan data yang telah ada.

3.5.2. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti, yang dijelaskan, dan digambarkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan keabsahan data melalui :

a. *Triangulasi*

Teknik triangulasi merupakan teknik validasi data yang penulis gunakan untuk menguji kredibilitas data. (Mathinson dalam Sugiyono, 2007, hlm. 332), mengemukakan bahwa *"the value of trianguration lies in providing evidence-wether convergent, inconsistent of contracdictory"*. Nilai dan teknik analisis data dengan tiangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten,

tuntas dan pasti. Dengan melakukan triangulasi diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang peneliti, yang bersumber pada instrumen yang berkembang di lapangan.

Alwasilah (1991, hlm. 175) menyatakan triangulasi merujuk pada konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas. Sumber-sumber, metode, dan teknik yang berbeda (bila digabungkan) meningkatkan kredibilitas. Teknik ini merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode. Cara ini baik digunakan untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasaan penjelasan yang peneliti kemukakan.

Mathinson dalam Sugiyono, (2007, hlm. 332), mengemukakan bahwa nilai dan teknik analisis data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan melakukan triangulasi diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang peneliti, yang bersumber pada instrumen yang berkembang di lapangan. Teknik triangulasi merupakan teknik validasi data yang penulis gunakan untuk menguji kredibilitas data.

Sugiyono (2012, hlm. 83) menyatakan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik triangulasi ini digunakan untuk tujuan menggabungkan data yang sudah penulis dapatkan melalui cara wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Bila peneliti melakukan analisis data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data sebagai sumber data.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar data yang diperoleh dari sumber informasi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam dan pencatatan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada para narasumber dan sekaligus pencatatan dokumen-dokumen yang terkait. Dengan demikian dapat diketahui tentang *credibility* dan *confirmability* antara data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Member Check

Member *Check* adalah pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar kekeliruan informasi dapat diperbaiki atau menambahkan data yang belum lengkap.

c. Audit Trail

Audit trail adalah komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya. Dengan demikian hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikonsultasikan dengan pembimbing sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan reliabel dengan kaidah keilmuan.

3.6. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur dan tahapan penelitian dimaksudkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diarahkan pada upaya mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur dan tahapannya dimulai sejak peneliti melakukan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan perumusan hasil akhir penelitian berupa kesimpulan hasil temuan di lapangan dan pembahasan.

Berikut prosedur penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2007, hlm. 12) yaitu :

Pertama, tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Kedua, tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Ketiga tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pada tahap pertama peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan kepada informan. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan penghubung yang mengetahui tentang pergeseran nilai dan norma sosial masyarakat Kaliorang. Tahap selanjutnya mereduksi data dan memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian disimpan dan data yang tidak berhubungan dijadikan sebagai informasi tambahan penunjang informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tahap terakhir yaitu menyeleksi data tersebut kemudian peneliti menguraikan fokus penelitian secara terperinci berdasarkan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, setting subjek penelitian dibiarkan secara alamiah (*natural*) tanpa adanya perlakuan apapun. Peneliti bertindak sebagai observer partisipan yang turut serta dalam kegiatan subjek penelitian. Tujuan aktifitas tersebut adalah untuk mengetahui dan menelaah proses kegiatan yang dilakukan subjek penelitian berupa tradisi dalam kehidupan sehari-hari dan mengkajinya sehingga ditemukan gagasan atau ide baru yang didengar dan dirasakan oleh

peneliti. Pada penelitian ini dilakukan upaya untuk menampilkan masukan, pendapat, dan informan yang dianggap mampu memberikan informasi.

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian untuk melakukan observasi partisipasi, wawancara mendalam serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Disini peneliti menjadi instrumen utama agar dapat mengumpulkan data seotentik mungkin. Prosedur penelitian dilakukan menggunakan prinsip-prinsip kerja penelitian kualitatif dimana antara proses pengumpulan data dan analisis datanya dilakukan secara simultan. Selanjutnya setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menciptakan hubungan yang harmonis dengan warga masyarakat Kaliorang. Berikut ini peneliti uraikan tahapan penelitian: Tahap persiapan, yang dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan menghimpun berbagai teori yang diperlukan, melakukan pra-penelitian tentang kondisi lapangan di kampung adat Kaliorang, menetapkan informan kunci yaitu kepala Suku, tokoh adat, dan warga masyarakat yang memiliki latar belakang asli dari Kaliorang.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Bersamaan dengan proses wawancara yang sedang berjalan peneliti tidak lepas dari kegiatan pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan narasumber di lingkungan masyarakat. Setelah proses pengumpulan data dianggap cukup memadai, proses berikutnya peneliti melakukan reduksi data. Dalam tahap ini data yang dianggap kurang relevan dibuang agar tidak mengacaukan, selanjutnya data tersebut dianalisis menjadi data hasil penelitian. Tahap analisis dan interpretasi data merupakan kegiatan penelitian yang dimulai dengan penyusunan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran dari proses penelitian secara keseluruhan. Data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, akan dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan informasi dan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, analisis terfokus untuk menjawab masalah yang diajukan di bagian permasalahan dan akhirnya sampai pada suatu *conclusions* logis.

3.7. Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan tahapan penulisan hasil penelitian yang disusun secara logis-sistematis menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti yang dilengkapi dengan pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat membangun urutan sistematis. Penelitian ini berdasarkan studi pengamatan terhadap fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian cerita yang masuk akal dan mendekati kebenaran. Artinya dalam suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan proses perencanaan penelitian sampai pelaksanaan penelitian tidak akan terungkap tanpa dibuat suatu kesimpulan dalam bentuk laporan yang siap disajikan.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan yang jelas, gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis pada Prodi Pendidikan IPS Pascasarjana UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI.